

BAB I

PENDAHULUAN

Sebuah penelitian tidak akan lepas dari pokok permasalahan, oleh sebab itu pada bab ini peneliti akan membahas tentang alasan apa saja yang berkaitan dengan Indikator Pembelajaran Efektif dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Bondowoso (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Hasil observasi pada pembelajaran daring di SMAN 2 Bondowoso menunjukkan bahwa pembelajaran daring sangat mudah dilakukan, guru dan siswa lebih mudah melakukan pembelajaran tanpa harus tatap muka. Dari sudut pandang siswa, yakni siswa berpendapat bahwa pembelajaran daring berlangsung dengan asik dan mereka menjadi tidak bosan saat mengikuti pembelajaran. Siswa juga berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring atau *online* materinya dapat dengan mudah mereka pahami, observasi sementara tersebut membuktikan dengan adanya pembelajaran daring siswa lebih mudah melakukan proses yang komunikatif dengan pendidik. Dari sudut pandang guru, yakni guru berpendapat bahwa dalam pembelajaran daring berjalan dengan baik, siswa dapat memahami penjelasan dari guru meski hanya melalui daring atau *online*, selain itu siswa juga lebih antusias mendengarkan penjelasan yang guru sampaikan. Melihat data-data tersebut, indikator keberhasilan pembelajaran efektif dalam pembelajaran daring atau *online* dapat diamati.

Indikator keberhasilan pertama adalah proses komunikasi. Proses komunikasi yakni proses pengiriman informasi dari guru kepada siswanya untuk mendapatkan tujuan tertentu, komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang dilakukan menimbulkan informasi dua arah dengan adanya *feedback* dari pihak penerima pesan (Sutirman, 2006) . Proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran daring di SMAN 2 Bondowoso tampak pada saat pembelajaran daring berlangsung, yakni saat guru Bahasa Indonesia menjelaskan tentang materi cerita pendek dalam bahasa Indonesia, siswa mendengarkan dengan seksama. Kemudian salah satu siswa bertanya bagaimana cara yang mudah untuk menulis sebuah cerpen, selain itu siswa lain menanyakan bagaimana membuat cerpen yang menarik untuk dibaca. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab oleh guru Bahasa Indonesia mereka. Hal ini menjadi bukti bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan secara daring melalui *google class room* telah terjadi respon komunikasi yang baik, karena saat guru menjelaskan materi cerpen siswa antusias dalam menanyakan apa yang ingin mereka ketahui.

Indikator pembelajaran efektif yang kedua, yakni pengelolaan pelaksanaan pembelajaran. Indikator pengelolaan pelaksanaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam hal mengolah situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran (Magdalena, Wahyuni, & Hartana , 2020). Indikator pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di SMAN 2 Bondowoso yakni saat pembelajaran berlangsung dan ketika siswa merasa bosan guru sudah mempersiapkan hal-hal yang menarik seperti menayangkan sebuah cerita pendek dengan tema pendidikan, atau guru memberikan sebuah permainan tanya jawab dari hal yang berkaitan

dengan materi yang sedang di ajarkan hal ini membuat siswa lebih santai, bersemangat, dan senang dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Indikator pembelajaran yang ketiga, yakni respon peserta didik. Respon peserta didik adalah saat guru menyampaikan materi dalam mata pelajaran, siswa dapat menyampaikan pendapat atau menyampaikan suatu pertanyaan yang ingin mereka sampaikan (Khasanah, 2017). Indikator respon peserta didik yang terjadi di SMAN 2 Bondowoso yakni siswa aktif dalam memberikan timbal balik berupa pertanyaan yang disampaikan oleh guru, ataupun memberikan pendapat tentang apa yang mereka ketahui tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini terjadi ketika salah satu siswa bertanya tentang bagaimana cara yang mudah untuk menulis sebuah cerpen, dan guru Bahasa Indonesia memberikan penjelasan berupa cara-cara yang mudah untuk menulis sebuah cerpen yakni dengan menentukan ide pokok terlebih dahulu maka, ada pendapat atau tambahan dalam pembahasan tersebut oleh salah satu siswa yakni cara termudah dalam menulis cerpen yakni menceritakan pengalaman pribadi karena hal tersebut pernah dirasakan oleh kita sendiri jadi lebih mudah untuk diceritakan. Ini membuktikan bahwa respon peserta didik sangat baik dalam memberikan pendapatnya.

Indikator pembelajaran yang keempat, yakni aktifitas belajar. Aktifitas belajar adalah kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Aktifitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar (Rochaman, 2005). Aktifitas belajar yang terjadi di SMAN 2 Bondowoso yakni siswa dan guru selalu menjalin komunikasi dengan baik dalam hal pembelajaran, meskipun bukan dalam waktu belajar siswa

diperbolehkan menanyakan hal-hal mengenai tugas yang belum mereka pahami kepada guru melalui *whatsapp*.

Indikator pembelajaran yang kelima, yakni hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yakni tolak ukur sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan huruf, angka, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Hal ini dapat berupa nilai mata pelajaran pada tugas harian atau pada saat ujian semester mereka akan mendapatkan rapor dari hasil nilai mereka selama mengikuti pembelajaran.

Efektivitas adalah keefektifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Secara umum pengertian efektivitas pembelajaran yakni menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Miarso & Yusufhadi, 2004) yakni efektivitas pembelajaran merupakan suatu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Maka efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai indikator dengan baik, terdapat lima indikator yang menjadi acuan dalam pembelajaran yang efektif yakni pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar, dan hasil belajar (Yusuf, 2017). Jika kelima indikator tersebut dapat terlaksana dengan baik maka hasil dari pembelajaran akan efektif.

Melihat fenomena tersebut pembelajaran daring dapat memenuhi kriteria atau indikator pembelajaran efektif. Melalui penelitian ini akan dideskripsikan indikator pembelajaran efektif (1) proses komunikasi, (2) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (3) respon peserta didik, (4) aktifitas belajar, dan (5) hasil belajar siswa.

Menurut pengertiannya efektivitas pembelajaran termasuk dalam kajian struktural dimana dalam kegiatan belajar terkandung kemampuan dalam menganalisis kebutuhan siswa, mengambil putusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang mudah untuk siswa, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta merivisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan pendapat (Muasaroh, 2010) salah satu aspek dalam efektifitas pembelajaran adalah aspek rencana atau program yakni rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

Permasalahan efektivitas pembelajaran ini dipilih sebagai penelitian dikarenakan kemungkinan akan ditemukan banyak data mengenai indikator efektivitas pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran secara daring atau *online*. Data yang diambil dari penelitian ini selain dengan observasi adalah dengan data wawancara yang dilakukan kepada guru yakni berupa data indikator efektivitas pembelajaran yang sudah dicapai apakah sudah dikategorikan baik atau belum. Jika sudah dikategorikan baik maka pembelajaran berjalan sesuai dengan indikatornya.

Menurut penelitian terdahulu yakni oleh (Putria, Uwatun , & Maula, 2020) dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa

Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar” menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring belum terbukti efektif. Selanjutnya dalam artikel yang ditulis oleh (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah, 2020) yakni menjelaskan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dikarenakan terdapat beberapa kendala secara ekonomi, maupun secara pembelajarannya. (Dwi, Amelia, Hasanah , Rahman, & Putra, 2020) dalam penelitiannya yakni menjelaskan pembelajaran *online* kurang efektif nya pembelajaran *online* karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tulis berdasarkan kenyataan yang ada oleh sebab itu peneliti memilih judul “*Indikator Pembelajaran Efektif dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Bondowoso*”. Peneliti memilih judul tersebut untuk membuktikan keefektifan pembelajaran secara daring apakah sesuai dengan indikator efektifitas pembelajaran, sehingga pembelajaran daring dapat dilaksanakan sebagai alternatif pembelajaran ketika pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif studi kasus eksploratif dengan pendekatan induktif. Penggunaan studi kasus eksploratif adalah untuk mencari atau menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan permasalahan yang timbul melalui latar belakang. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat ditemukan masalah berupa, bagaimanakah indikator keefektifan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Bondowoso?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang ingin benar-benar dicapai oleh peneliti agar mampu memberikan manfaat dalam dunia pendidikan. Berikut ini yang menjadi fokus penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yakni:

- 1) Proses komunikasi dalam pembelajaran daring di SMAN 2 Bondowoso
- 2) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Bondowoso
- 3) Respon siswa dalam pembelajaran daring di SMAN 2 Bondowoso
- 4) Aktifitas belajar dalam pembelajaran daring di SMAN 2 Bondowoso
- 5) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMAN 2 Bondowoso

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan, tujuan sama halnya dengan fokus penelitian. Berikut ini merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yakni:

- 1) Proses komunikasi dalam pembelajaran daring di SMAN 2 Bondowoso
- 2) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Bondowoso
- 3) Respon siswa dalam pembelajaran daring di SMAN 2 Bondowoso
- 4) Aktifitas belajar dalam pembelajaran daring di SMAN 2 Bondowoso
- 5) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMAN 2 Bondowoso

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja yang membacanya. Berikut ini manfaat dari hasil yang dilakukan oleh peneliti:

A. Manfaat Teoritis:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hasil indikator yang terdapat dalam efektivitas pembelajaran daring.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan khususnya dalam indikator efektivitas pembelajaran daring.

B. Manfaat Praktis:

- 1) Bagi guru, dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai atau tidak dengan indikator keberhasilan dalam pembelajaran daring.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi serta referensi dalam mengkaji keefektifan pembelajaran daring.
- 3) Manfaat bagi peneliti sendiri, yakni dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran daring melalui indikator efektivitas pembelajaran daring.

1.6 Asumsi Penelitian

Peneliti menemukan adanya tidak kesesuaian antara informasi dari masyarakat khususnya orang tua siswa, bahwa pembelajaran daring dirasa kurang efektif digunakan saat pandemi Covid-19 sebagai pengganti pembelajaran secara tatap muka di sekolah dengan begitu pembelajaran secara daring masih sangat diragukan untuk dilaksanakan secara waktu yang lebih lama. Namun, hal ini berbeda dengan hasil observasi sementara peneliti tentang pembelajaran efektif menggunakan indikator keefektifan pembelajaran daring. Asumsi peneliti yakni keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari indikator efektivitas pembelajaran. Dengan begitu

akan ditemukan hasil bahwa pembelajaran daring dapat dikatakan efektif jika memenuhi indikator keefektivan pembelajaran.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variable yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitian:

- a. Fokus penelitian ini adalah indikator keefektivan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Bondowoso
- b. Data penelitian ini adalah proses pembelajaran daring siswa dan guru di SMAN 2 Bondowoso
- c. Sumber penelitian ini adalah proses pembelajaran daring siswa dan guru di SMAN 2 Bondowoso
- d. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Bondowoso

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti:

Efektivitas pembelajaran merupakan sebuah ukuran kualitas pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai indikator dengan baik, terdapat lima

indikator yang menjadi acuan dalam pembelajaran yang efektif yakni pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar, dan hasil belajar

